

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Hasil Penelitian Terdahulu

1. Hasil Penelitian Rusmila (2021)

Rusmila, 2021. Program Studi Ilmu Administrasi Publik pada Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Amuntai dalam penelitian yang berjudul **“Efektivitas Program Stop Buang Air Besar Sembarangan (STOPS BABS) di Kecamatan Sungai Pandan Kabupaten Hulu Sungai Utara (Studi Kasus Desa Hambuku Pasar dan Desa Hambuku Hulu)”**.

Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan tipe deskriptif-kualitatif dengan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sumber data diambil melalui penarikan sampel secara purposive sampling. Data yang telah dikumpulkan dianalisa dengan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Adapun uji kredibilitas data menggunakan perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi, menggunakan bahan referensi, dan mengadakan membercheck. Hasil penelitian ini bahwa efektivitas Program Stops BABS di Kecamatan Sungai Pandan Kabupaten Hulu Sungai Utara tidak efektif dilihat dari: Pertama, pada aspek keberhasilan program diketahui indikator waktu pelaksanaan tidak efektif, untuk indikator biaya masih tidak efektif dan indikator jumlah fasilitas yang dibangun masih sedikit. Kedua, pada aspek keberhasilan sasaran diketahui indikator sasaran program masih tidak tepat. Ketiga, pada aspek ke[uasan program belum efektif. Keempat, pada aspek tingkat input

belum afektif, dari output belum efektif. Kelima, pada aspek pencapaian tujuan menyeluruh dilihat dari indikator penerapan dan peningkatan kesehatan masyarakat belum efektif. Faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas Program Stop BABS di Kecamatan Sungai Pandan Kabupaten Hulu Sungai Utara terdiri dari faktor penghambat di desa Hambuku Pasar adalah: Pertama, tidak berfungsinya fasilitas karena pengetahuan yang kurang. Kedua, bantuan WC gratis masih kurang tepat sasaran. Ketiga, kurangnya sosialisasi kepada masyarakat. Adapun di Desa Hambuku Hulu adalah : Pertama, rendahnya pendidikan masyarakat. Kedua, kurangnya bantuan yang diberikan. Ketiga, kurangnya sosialisasi kepada masyarakat.

Kebaruan penelitian ini dibandingkan dengan penelitian Rusmila (2021) terletak pada objek, cakupan program, dan pendekatan analisis yang digunakan. Penelitian Rusmila hanya menelaah pelaksanaan Program Stop BABS secara umum, sedangkan penelitian ini mengkaji Program Stop Buang Air Besar Sembarangan Balangan Sanitasi Layak dan Aman (BASALAMAN) yang merupakan inovasi kebijakan daerah Kabupaten Balangan dan pengembangan dari Program STBM. Program BASALAMAN tidak hanya berfokus pada penghentian praktik buang air besar sembarangan, tetapi juga mengintegrasikan lima pilar STBM, yaitu stop buang air besar sembarangan, cuci tangan pakai sabun, pengelolaan air minum dan makanan rumah tangga, pengelolaan sampah rumah tangga, serta pengelolaan limbah cair rumah tangga. Selain itu, penelitian ini menggunakan model pengukuran efektivitas Campbell J.P yang menilai program dari lima aspek utama, yaitu keberhasilan program, keberhasilan sasaran, kepuasan terhadap program,

tingkat input dan output, serta pencapaian tujuan menyeluruh. Dengan pendekatan tersebut, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai efektivitas pelaksanaan Program BASALAMAN di Desa Ju'uh Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Balangan serta memberikan kontribusi teoretis dan praktis dalam penguatan kebijakan sanitasi berbasis masyarakat.

2. Hasil Penelitian Luki Nur Nafi'ah (2019)

Luki Nur Nafi'ah (2019) Universitas Negeri Surakarta, dalam penelitian yang berjudul **“Efektivitas Program Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) dalam mewujudkan open defecation (ODF) di Kelurahan Nusukan Sukarta”**. Metode penelitian ini yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data sampel dilakukan secara purposive sampling, purposive sampling yaitu teknik pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu untuk menarik informan yang dimana peneliti dapat memilih peserta berdasarkan tujuan peneliti. Validasi data menggunakan triangulasi sumber dengan pengecekan atau membandingkan data yang diperoleh dari beberapa sumber. Teknik analisis data menggunakan model analisis interaktif yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Efektivitas Program Sanitasi Total Berbasis Masyarakat di Kelurahan Nusukan sudah efektif dan memenuhi kriteria pencapaian tujuan, efisiensi kepuasan kelompok sasaran dan sistem pemeliharaan. Hanya saja kekurangan terdapat pada satu kriteria yaitu daya

tangkap klien masih kurang efektif. Jika dibandingkan dengan penelitian ini, penelitian Luki Nur Nafi'ah memiliki kesamaan fokus yaitu menilai efektivitas program sanitasi berbasis masyarakat dalam mewujudkan masyarakat bebas buang air besar sembarangan (ODF).

Kebaruan penelitian ini dibandingkan dengan penelitian Luki Nur Nafi'ah (2019) terletak pada perbedaan konteks wilayah, karakteristik masyarakat, serta pendekatan evaluasi yang digunakan. Penelitian Luki **dilakukan** di wilayah perkotaan, yaitu Kelurahan Nusukan Kota Surakarta, yang memiliki tingkat pendidikan masyarakat dan ketersediaan fasilitas sanitasi yang relatif lebih baik. Sementara itu, penelitian ini dilakukan di wilayah pedesaan, yaitu Desa Ju'uh Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Balangan, yang menghadapi tantangan sanitasi yang lebih kompleks, seperti keterbatasan sarana prasarana, rendahnya kesadaran masyarakat, kebiasaan buang air besar sembarangan yang telah mengakar, serta minimnya pengawasan dan sosialisasi program. Selain itu, penelitian ini menggunakan teori efektivitas Campbell J.P yang menilai efektivitas program melalui lima dimensi, yaitu keberhasilan program, keberhasilan sasaran, kepuasan terhadap program, tingkat input dan output, serta pencapaian tujuan menyeluruh. Pendekatan ini memungkinkan penilaian efektivitas program secara lebih komprehensif, tidak hanya berfokus pada pencapaian status ODF sebagai hasil akhir, tetapi juga pada proses pelaksanaan, evaluasi, pendampingan, serta keberlanjutan Program Stop Buang Air Besar Sembarangan Balangan Sanitasi Layak dan Aman (BASALAMAN). Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis bagi pemerintah daerah dalam meningkatkan efektivitas program

sanitasi di wilayah pedesaan serta memperkaya kajian akademik mengenai implementasi kebijakan sanitasi berbasis masyarakat di Indonesia.

B. Tinjauan Teoritis

1. Efektivitas

a. Pengertian Efektivitas

Efektivitas berasal dari bahasa Inggris, yaitu *effectiveness* yang berarti efektivitas, keefektifan, kemujaraban, kemanjuran, dan keampuhan. *Effectiveness* erat kaitannya dengan kata *effect* dan *effective*. *Effect* berarti efek, akibat, kesan, kemanjuran, dampak, dan pengaruh. Adapun *effective* berarti efektif, manjur, ampuh, berlaku, mujarab, berpengaruh dan berhasil guna.

Menurut Hery (2018:3), efektivitas mencerminkan “pencapaian sasaran yaitu melakukan segala sesuatu dengan benar yang membantu organisasi mencapai sasarannya”.

Menurut Sinambela (2018:278), menjelaskan bahwa efektivitas adalah “keberhasilan yang diperoleh atas suatu program yang ditetapkan”.

Menurut Steers (Harbani Pasolong, 2015:9), menyatakan bahwa “Efektivitas suatu organisasi sebagai kemampuan tersebut memperoleh dan menggunakan secara efisien sumber-sumber yang tersedia mencapai tujuannya”.

Menurut Steers (Sutrisno, 2018:89), pada umumnya efektivitas hanya dikaitkan dengan tujuan organisasi, yaitu laba, yang cenderung

mengabaikan aspek terpenting dari keseluruhan prosesnya, yaitu sumber daya manusia.

Efektivitas menurut Gibson (Harbani Pasolong; 2015) mengatakan hal yang berbeda bahwa efektivitas dapat pula diukur melalui:

- 1) Kejelasan tujuan yang hendak dicapai
Sebuah program dapat dikatakan efektif salah satunya adalah dengan adanya kejelasan tujuan yang hendak dicapai oleh program tersebut. Hal ini dimaksudkan agar implementor dalam pelaksanaan tugas mencapai sasaran yang terarah dan tujuan organisasi dapat tercapai.
- 2) Kejelasan strategi pencapaian tujuan
Strategi adalah serangkaian keputusan dan tindakan mendasar yang dibuat oleh manajemen puncak dan diimplementasikan oleh seluruh jajaran suatu organisasi dalam rangka pencapaian tujuan organisasi tersebut
- 3) Proses analisis dan perumusan kebijaksanaan yang mantap
Analisis dan perumusan kebijakan yang mantap berkaitan dengan tujuan yang hendak dicapai dan strategi yang telah ditetapkan artinya, kebijakan harus menjembatani antara tujuan-tujuan dengan usaha-usaha pelaksanaan kegiatan operasional.
- 4) Perencanaan yang matang
Perencanaan adalah memutuskan sekarang apa yang hendak dikerjakan oleh organisasi sehingga perencanaan kebijakan yang dilakukan secara matang sangatlah penting untuk dilakukan. Selain itu kebijakan tersebut nantinya akan menjadi pedoman bagi implementor kebijakan terkait dengan apa yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan program. Perencanaan yang matang akan berimplikasi positif terhadap tujuan yang hendak dicapai.
- 5) Penyusunan program yang tepat
Selain dilakukannya perencanaan yang baik suatu kebijakan perlu dijabarkan dalam program-program pelaksanaan yang tepat sebab apabila tidak, para pelaksana akan kurang memiliki pedoman untuk bertindak dan bekerja
- 6) Tersedianya sarana dan prasarana
Tersedianya sarana dan prasarana merupakan aspek terpenting dalam sebuah pencapaian tujuan program. Dengan sarana dan prasarana yang tersedia sangat mempengaruhi produktifitas kerja
- 7) Sistem pengawasan dan pengendalian
Meningkatkan akuntabilitas pelaksanaan sebuah kebijakan ataupun program, diperlukan monitoring dan evaluasi. Monitoring dan evaluasi dilakukan agar tidak terjadinya penyimpangan dan kesalahan dalam pelaksanaan program. Selain itu monitoring bertujuan agar pelaksanaan program tersebut berjalan secara efektif atau sesuai dengan tujuan program

Menurut Sondang P.Siagin (2018) efektivitas adalah pemanfaatan sumber daya, dana, sarana dan prasarana dalam jumlah tertentu yang secara sadar ditetapkan sebelumnya untuk menghasilkan sejumlah barang atau jasa dengan mutu tepat pada waktunya.

Waridah (2016:244) efektif berarti ada efeknya (akibatnya, pengaruh, kesannya), manjur atau mujarab, dapat membawa hasil. Efektivitas adalah sesuatu yang memiliki pengaruh atau akibat yang ditimbulkan, manjur, membawa hasil, dan merupakan keberhasilan dari suatu usaha atau tindakan.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa setiap kegiatan yang akan di kerjakan dan dilaksanakan haruslah sesuai dengan rencana yang ada, dan sesuai dengan prosedur yang berlaku, agar segera apa yang menjadi tujuan dapat di capai secara efisien dan seefektif mungkin untuk mencapai hasil yang di harap.

b. Model-Model Pengukuran Efektivitas Model-Model Pengukuran Efektivitas

Menurut Makmur (2015:7) Mengatakan bahwa dari segi kriteria efektivitas, unsur-unsurnya antara lain:

- 1) Ketepatan penentuan waktu.
- 2) Ketepatan perhitungan biaya.
- 3) Ketepatan dalam pengukuran.
- 4) Ketentuan dalam menentukan pilihan.
- 5) Ketentuan berfikir.
- 6) Ketepatan dalam melakukan perintah.

7) Ketepatan dalam menentukan tujuan.

8) Ketepatan ketepatan sasaran.

Untuk mengukur efektifitas program, menurut Sutrisno (2020 : 125-126) mengeditifikasikan hasil studi para ahli mengenai ukuran efektifitas program didalam sebuah organisasi, yaitu :

- 1) Pemahaman program : Dilihat sejauh mana masyarakat dapat memahami kegiatan program.
- 2) Tepat sasaran : Dilihat dari apa yang dikehendaki tercapai atau menjadi kenyataan.
- 3) Tepat waktu : Dilihat melalui penggunaan waktu untuk pelaksanaan program yang telah direncanakan tersebut apakah telah sesuai dengan yang diharapkan sebelumnya.
- 4) Tercapainya tujuan : Diukur melalui pencapaian tujuan kegiatan yang telah dijalankan.
- 5) Perubahan nyata : Diukur melalui sejauhmana kegiatan tersebut memberikan suatu efek atau dampak serta perubahan nyata bagi masyarakat di tempat.

1. Program Stop BABS

Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) merupakan salahsatu program Nasional di bidang sanitasi yang bersih lintas sektoral. Program ini telah dicanangkan pada bulan Agustus 2008 oleh Menteri Kesehatan RI.STBM merupakan pendekatan untuk mengubah perilaku higiene dan sanitasi melalui pemberdayaan masyarakat dengan metode pemicuan. Dalam Rencana Strategis (Renstra) Kementerian Kesehatan 2010 sampai dengan 2021 ditetapkan pembangunan kesehatan. Sanitasi Total Berbasis Masyarakat yang selanjutnya disebut sebagai STBM adalah pendekatan untuk merubah perilaku higiene dan sanitasi melalui pemberdayaan masyarakat dengan metode pemicuan.Salah satunya adalah program pengendalian penyakit dan penyehatan lingkungan menular dengan salah satu indikator utama pencapaian sasaran pada tahun 2021 adalah

jumlah desa yang melaksanakan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) sebanyak 20.000 desa. Peran pemerintah lewat Puskesmas adalah memfasilitasi dalam bentuk Penyusunan Norma, Standar, Pedoman, Advokasi dan Sosialisasi, Kampanye, Monitoring, Evaluasi, Serta Pembelajaran.

STBM sendiri merupakan suatu strategi dengan 5 pilar yang dikembangkan dan meliputi lima aspek penting yaitu:

- a. Stop buang air besar sembarangan (SBS) sSuatu kondisi ketika setiap individu dalam suatu komunitas tidak lagi melakukan perilaku buang air besar sembarangan yang berpotensi menyebarkan penyakit.
- b. Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) CTPS merupakan perilaku cuci tangan dengan menggunakan sabun dan air bersih yang mengalir.
- c. Pengelolaan Air Minum dan Makanan Rumah Tangga (PAMM- RT) PAMM-RT merupakan suatu proses pengolahan, penyimpanan, dan pemanfaatan air minum dan pengelolaan makanan yang aman di rumah tangga.
- d. Pengamanan Sampah Rumah Tangga Pengamanan sampah yang aman adalah pengumpulan, pengangkutan, pemrosesan, pendaur- ulangan atau pembuangan dari material sampah dengan cara yang tidak membahayakan kesehatan masyarakat dan lingkungan.
- e. Pengamanan Limbah Cair Rumah Tangga Proses pengamanan limbah cair yang aman pada tingkat rumah tangga untuk menghindari terjadinya genangan air limbah yang berpotensi menimbulkan penyakit berbasis lingkungan. Secara khusus, strategi STBM bukan dibuat untuk menyebarluaskan informasi semata, tetapi dengan dorongan dan dukungan terus menerus, sehingga tercipta kesadaran terhadap sanitasi baik secara sikap maupun gaya hidup.

(<https://sehatnegeriku.kemkes.go.id> (online) 18 Oktober 2025)

Pelaksanaan STBM dalam bawah naungan lima pilar akan mempermudah upaya mencapai tujuan akhir STBM, tidak hanya untuk meningkatkan akses sanitasi masyarakat yang lebih baik tetapi juga merubah dan mempertahankan keberlanjutan praktik-praktik budaya hidup bersih dan sehat. Sehingga dalam jangka panjang dapat menurunkan angka kesakitan dan kematian yang diakibatkan oleh sanitasi yang kurang

baik, dan dapat mendorong tewujudnya masyarakat sehat yang mandiri dan berkeadilan STBM terbagi dalam 4 tahapan, yaitu persiapan, pemicuan, tindaklanjut dukungan, serta pemantauan dan stimulasi perhatian yang dilakukan setelah deklarasi.

Adapun tujuan penyelenggaraan STBM adalah untuk mewujudkan perilaku masyarakat yang higienis dan saniter secara mandiri dalam rangka meningkatkan derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya. Diharapkan pada tahun 2026, Indonesia bisa mencapai sanitasi total untuk seluruh masyarakat, sebagaimana tercantum dalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) Indonesia. STBM dapat dikatakan berhasil apabila ketika masyarakat secara keseluruhan sudah berperilaku higienis dan saniter maka dikatakan komunitas tersebut mencapai kondisi Desa/Kelurahan STBM dimana kondisi komunitas tersebut dengan kondisi sebagai berikut: 1. 100% masyarakat sudah berubah perilakunya dengan status Desa/Kelurahan SBS (sudah terverifikasi oleh tim verifikasi dari puskesmas setempat), karena di zaman modern masih ada sangat banyak orang-orang maupun komunitas yang masih tempat terbukadan kebiasaan ini masih sangat sulit untuk dihilangkan.

Adapun gerakan Stop Buang Air Besar Sembarangan (Stop BABS) disini memiliki tujuan sebagai berikut :

- a. Meningkatkan martabat kemanusiaan memulai penerapan nilai-nilai keagamaan; dan
- b. Menurunkan angka kesakitan pada penyakit berbasis lingkungan terutama diare, penyakit kulit, cacing, dan lain-lain yang berdampak

pada penurunan angka kematian

Adapun Jamban/WC yang sehat dan layak sesuai kriteria-kriteria

STBM (Nor Fajeri 2018 : 31) sesuai dengan adalah :

- a. Bangunan atas jamban dinding dan atap harus berfungsi untuk melindungi pemakai dari gangguan cuaca dan gangguan lainnya. WC cubluk dengan ventilasi udara.
- b. Lantai jamban terbuat dari bahan kedap air, Tempat jongkok (kloset) terbuat dari bahan yang kuat, tidak licin dan mempunyai saluran untuk pembuangan air bekas ke Sistem Pembuangan Air Limbah (SPAL).
- c. WC siram/leher angsa yang tersambung ke pipa pembuangan limbah (sewer) Cubluk dengan slab atau papan yang menutup seluruh lubang.
- d. Jarak pembuangan tinja ke sumur gali > 10 meter.
- e. Tidak menimbulkan bau, tidak boleh mengotori tanah permukaan disekeliling jamban dan tidak boleh mengotori air permukaan disekitarnya. Tidak ada tinja manusia terlihat disekitar rumah, kebun dan sungai.

Adapun hukum ditetapkannya dengan Keputusan Menteri Kesehatan Nomor: 852/Menkes/SK/IX/2008 tanggal 8 September 2008 tentang Strategi Nasional Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) telah empat tahun bergulir kemudian dibentuk Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2021 Tentang Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) dan sebagai program kerja Sanitasi Setiap Puskesmas yang wajib dilaksanakan. Oleh karena itu (Open Defecation Free) yang selanjutnya disebut sebagai ODF adalah kondisi ketika setiap individu dalam komunitas tidak buang air besar sembarangan.

C. C. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran adalah bagian dari suatu alur pemikiran seseorang terhadap apa yang sedang dipahami untuk dijadikan sebagai acuan dalam memecahkan masalah yang diteliti secara logis dan sistematis.

Kerangka pemikiran dari penelitian ini sumber awalnya beralasan dari mempengaruhi Bagaimana EFEKTIVITAS Program Stop Buang Air Besar

Sembarangan Balangan Sanitasi Layak dan Aman (Basalaman) Dalam Meningkatkan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Masyarakat Desa Ju'uh Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Balangan untuk mewujudkan perubahan perilaku yang hygiene dan saniter dalam mendapatkan akses terhadap masyarakat yang melibatkan masyarakat dan seluruh pemangku kepentingan.

Untuk mengukur EFEKTIVITAS Program Stop Buang Air Besar Sembarangan Balangan Sanitasi Layak dan Aman (Basalaman) Dalam Meningkatkan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Masyarakat Desa Ju'uh Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Balangan maka peneliti menggunakan teori efektivitas menurut Campbell J.P (Dyah Mutiarin dan Arif Zaenudi, 2021: 96), pengukuran efektivitas secara umum dan yang paling menonjol adalah :

1. Keberhasilan program

Efektivitas program dapat dijalankan dengan kemampuan operasional dalam melaksanakan program-program kerja yang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

2. Keberhasilan sasaran

Efektivitas ditinjau dari sudut pencapaian tujuan dengan memusatkan perhatian terhadap aspek output, artinya efektivitas dapat diukur dengan seberapa jauh tingkat output dalam kebijakan dan prosedur dari organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

3. Kepuasan terhadap program

Kepuasan merupakan kriteria efektivitas yang mengacu pada keberhasilan program dalam memenuhi kebutuhan pengguna. Kepuasan dirasakan oleh kebutuhan pengguna kualitas atau produk jasa yang dihasilkan.

4. Tingkat input dan output

Pada efektivitas tingkat input dan output dapat dilihat dari perbandingan antara masukan (input) dengan keluaran (output) jika output lebih besar dari input maka dapat dilakukan efisien dan sebaliknya jika input lebih besar dari output maka dapat dikatakan tidak efisien.

5. Pencapaian tujuan menyeluruh

Sejauh mana organisasi melakukan tugasnya untuk mencapai tujuan. Dalam hal ini merupakan penilaian umum dengan sebanyak mungkin dengan kriteria tunggal dan menghasilkan penilaian umum efektivitas organisasi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 2.1 berikut :

Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran